

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara tegas, pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala persoalan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal yang signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini benar-benar *melek* terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bernegara yang beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah menggumpal disegala sendi kehidupan bangsa ini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap manusia terutama untuk siswa yang masih

mengikuti jenjang pendidikan sekolah. Dengan belajar seseorang menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, selain itu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman, dan perubahan tersebut bisa mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik seperti siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai nilai yang baik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Hasil yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dapat dikatakan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut berupa pencapaian kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar menjadi tolok ukur keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang berakibat pula padatinggi rendahnya mutu sekolah. Anggapan ini sampai sekarang masih berkembang di masyarakat.

Tinggi rendahnya prestasi belajar tidak lepas dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Faktor tersebut menurut (Slameto 2015: 54) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan

faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar siswa. Adapun faktor dari luar diri (eksternal) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor dari dalam diri (internal) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar atau biasa disebut gaya belajar. Kondisi siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena sebagai sumber dari faktor internal.

Siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dalam mengambil segala keputusan atau tindakan harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa yang akan dibelajarkan. Kondisi dan karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan, baik menyangkut minat dan bakat siswa, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan pembelajaran agar dapat mencapai prestasi tinggi yaitu kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima menyerap, memahami dan mengelola suatu informasi (Susilo, 2006: 94). Seringkali masalah gaya belajar menjadi salah satu penyebab permasalahan siswa dalam belajar. Belajar bisa menjadi tidak

menyenangkan karena beberapa hal. Pertama, karena siswa tidak paham betul proses belajar yang benar. Kedua, karena siswa tidak pernah belajar, diajar dan mengajarkan cara belajar yang benar. Ketiga, karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa menjadi aspek penting dalam menciptakan dan melaksanakan pembelajaran. Kesesuaian ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang mampu mencocokkan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar yang tepat akan menghasilkan interaksi yang sukses antara guru dan siswa serta hasil belajarnya pun akan membaik. Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa, maka siswa akan mudah dalam mengolah informasi sehingga pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar tinggi.

Kurangnya pengetahuan tentang gaya belajarpun merupakan salah satu daribanyaknya kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar mengajar. Karena hanya menggunakan satu gaya belajar saja, akhirnya timbullah beragam masalah yang menyebabkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar siswa (Pietono, 2014: 4).Gaya belajar yang kurang tepat dikhawatirkan akan mempersulit siswa menyerap, menerima, mengatur, dan mengolah materi pelajaran yangdiberikan, serta akan memakan banyak waktu. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajarnya, maka secara otomatis orang

tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dirinya dapat memaksimalkan proses belajar yang dilakukan.

Para guru masih merasa kesulitan dalam memahami karakteristik dan cara belajar (gaya belajar) siswa, karena pada awal pembelajaran belum ada pemilahan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga masih belum sesuai dengan materi yang diberikan. Jika seorang guru menyamaratakan cara belajar siswa dan melaksanakan pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran, maka siswa yang gaya belajarnya tidak sesuai dengan pembelajaran akan mengalami hambatan dalam belajar dan tidak dapat mencapai prestasi belajar maksimal sesuai pribadi dan kemampuannya. Menyamaratakan layanan pendidikan terhadap individu yang memiliki karakteristik berbeda berarti mengingkari hakikat dan kodrat manusia yang akan berakibat pada diperolehnya hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang didapatkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi hidrokarbon. Kebanyakan siswa kurang memahami kekhasan atom karbon, sulit menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon serta menggolongkan senyawa hidrokarbon. Selain itu, guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini

menyebabkan siswa kurang antusias, kurang aktif dan kurang terasah kemampuan berpikirnya.

“Kalau mendengarkan penjelasan Ibu guru di kelas lumayan jelas, tapi sebenarnya saya lebih jelas lagi kalau melihat gambar langsung, kalau mendengarkan penjelasan Ibu guru lama-lama mengantuk. Selain itu kami merasa kalau pelajaran kimia itu membosankan karena hanya dijelaskan saja tanpa ada praktikum” (**Wawancara pribadi tanggal 12 November 2016**).

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan siswa tersebut adalah bahwa siswa tersebut lebih menyukai cara pembelajaran dengan gambar-gambar, yaitu dengan gaya belajar visual. Berdasarkan hasil wawancara, juga dapat diketahui bahwa siswa mengalami hambatan belajar, yaitu mengantuk ketika pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Kesulitan siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang rata-rata nilai ulangan materi hidrokarbon selama empat tahun berturut-turut yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75.

**Tabel 1.1: Nilai Rata-rata Ulangan Materi Hidrokarbon**

| <b>Tahun Ajaran</b> | <b>Nilai Rata-rata</b> | <b>Nilai KKM</b> |
|---------------------|------------------------|------------------|
| 2012/2013           | 62                     | 75               |
| 2013/2014           | 68                     | 75               |
| 2014/2015           | 63                     | 75               |
| 2015/2016           | 66                     | 75               |

**(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Kristen 1 Kupang)**

Berdasarkan hasil wawancara dan data rata-rata nilai ulangan materi hidrokarbon selama empat tahun terakhir maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai atau capaian akhir untuk mata pelajaran kimia materi hidrokarbon sangat rendah atau belum tuntas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pokok hidrokarbon adalah dengan mengenali karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa.

Menurut (Nisa, 2015) untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka harus digunakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), sehingga pembelajaran bukan hanya dianggap sebagai proses transfer ilmu dan kurang menekankan pada proses pencarian yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan cara yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Banyak pendekatan-pendekatan yang berbasis konstruktifisme yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia, salah satunya yaitu pendekatan saintifik yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, sehingga dalam pembelajaran peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat meningkatkan kecakapan berpikir sains dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, Fathurrohman (2015: 24) berpendapat bahwa pendekatan saintifik memiliki kelebihan yakni pendidik dalam kelas hanya melakukan proses pembelajaran bukan mengajar, hal ini jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan oleh karena pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan maka dalam pembelajaran siswa akan dibiasakan untuk mengolah informasi yang diperoleh sesuai dengan tipe belajarnya masing-masing.

Materi hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang mempelajari senyawa yang terdiri dari atom karbon (C) dan atom hidrogen (H). Pada materi ini, peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan pemahaman kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawanya. Oleh karena itu pada langkah-langkah pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati,



menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring dapat diterapkan pada materi Hidrokarbon.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI GAYA BELAJAR DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATERI POKOK HIDROKARBON SISWA KELAS X SMA KRISTEN 1 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas hasil belajar yang menggunakan Pendekatan Saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa Kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas XSMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
  - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok

hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XSMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar berbeda dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
  - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas XSMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui berbagai gaya belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan gaya belajar siswa hasil belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas XSMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah: sebagai informasi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Bagi Guru-guru: agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Bagi Siswa: supaya dapat mengenali gaya belajarnya sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan

menemukan serta mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Peneliti: untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

#### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Komparasi**

Arikunto dalam Sudijono (2010) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide. Penelitian komparatif dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan.

##### **2. Hasil belajar**

Soedijarto dalam Purwanto (2015: 42) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

### 3. Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas atau sekolah maupun dari mata pelajaran tertentu (Susilo, 2006: 94).

### 4. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumsukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014: 34 ).

## **F. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Kristen 1 Kupangtahun pelajaran 2016/2017.

2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XSMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari gaya belajar, aspek kognitif, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, psikomotor, afektif, sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hidrokarbon dengan tatap muka efektif sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan alokasi waktu yang disediakan sebanyak 2 x 40 menit.
5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik.